



ANALISIS RESPON SISWA MTs. ASSA'ADAH II BUNGAH GRESIK TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS SELAMA PANDEMI

**Olivia Nathania Delviana¹, Vela Ayu Wulandari², Alfiatur Rohmah³,
Nurul Waqidah⁴, Ita Ainun Jariyah⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

olivia.nathaniad@gmail.com

Abstract: *The Covid-19 pandemic, which is now starting to subside, has caused the government to allow several regions to reopen face-to-face activities, although on a limited basis, one of which is MTs. Assa'adah II Bungah Gresik. The policy will certainly get a response from students in the face of new learning activities. This study aims to determine the responses of MTs students. Assa'adah II Bungah Gresik regarding limited face-to-face learning during the pandemic. The subjects of this study were MTs students. Assa'adah II Bungah Gresik as many as 127 students. The data collection technique used is in the form of a questionnaire (questionnaire) in the form of a google form which is distributed online. The results showed that during limited face-to-face learning, learning was more fun, the face was more enthusiastic in learning, comfort was more secure, the material was easier to understand, the quality of learning was better, facilitated interaction between teachers and friends, and the minimum difficulties experienced by students. Students also agree to the face-to-face policy made by the government while still paying attention to health protocols during the learning process. Compared to bold learning, students feel bored and less enthusiastic in learning activities. Students often feel bored because of limited interaction with friends. The explanation of the material is not optimal due to the limited interaction between teachers and students. Inadequate facilities also affect learning activities.*

Keywords: *Student response, Limited Face-to-face Learning, Covid-19 Pandemic*

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang kini mulai mereda menyebabkan pemerintah mengizinkan beberapa wilayah untuk membuka kembali kegiatan tatap muka walaupun secara terbatas, salah satunya di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik. Kebijakan tersebut tentu akan mendapatkan respon dari siswa - siswi dalam menghadapi kegiatan pembelajaran yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa MTs. Assa'adah II Bungah Gresik terkait pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs. Assa'adah II Bungah Gresik sebanyak 127 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket (kuisisioner) dalam bentuk *google form* yang dibagikan secara *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih bersemangat dalam belajar, kenyamanan siswa lebih terjamin, materi lebih mudah dipahami, kualitas pembelajaran lebih baik, memudahkan interaksi antar guru dan teman, serta minimnya kesulitan yang

dialami oleh siswa. Siswa juga menyetujui kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuat oleh pemerintah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan selama proses pembelajaran. Dibandingkan dengan pembelajaran daring, siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sering merasa bosan dikarenakan terbatasnya interaksi dengan teman. Penjelasan materi yang kurang maksimal dikarenakan keterbatasan interaksi antara guru dan siswa. Fasilitas yang kurang memadai juga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Respon siswa, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh besar terhadap berbagai sektor, terutama pada sektor pendidikan. Tidak hanya di Indonesia, hampir semua lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi di semua negara juga terdampak Covid-19. Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 (Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19). Dengan adanya kebijakan tersebut menjadikan sebuah solusi yang dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan sesuai visi dan misi tujuan pendidikan seperti diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Widya Sari, dkk., (2020), pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki ciri belajar terbuka, mandiri, dan tuntas dengan memanfaatkan teknologi. Zainal Abidin, dkk., (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang dilakukan di luar tempat semestinya di mana proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Menurut Dr. Pravat K. J., (2020), menyebutkan beberapa masalah yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh seperti ketersediaan akses digital, konektivitas internet, kemampuan dalam pengoperasian perangkat yang menarik bagi siswa penyandang disabilitas dan masyarakat terpinggirkan harus ditangani oleh pemerintah. Lie dkk., (2020), juga berpendapat bahwa proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat Covid-19 dirasa kurang optimal dikarenakan berbagai keterbatasan seperti akses internet yang terbatas, kesiapan guru, serta adaptasi siswa. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung di lembaga pendidikannya, di mana proses pembelajaran ini dirasa masih kurang optimal

meskipun pemanfaatan teknologi sudah dilakukan. Sehingga dengan adanya hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang diselenggarakannya pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini, tentu saja tidak sama halnya dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya.

Menurut Nevly W. P., dkk., (2021) pembelajaran tatap muka merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antar guru dan siswa secara langsung dalam suatu tempat tanpa adanya perantara media virtual. Nissa & Haryanto (2020) menyebutkan bahwa Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran dimana guru dan siswa saling berkomunikasi secara tatap muka di dalam ruangan yang sama pada suatu tempat yang nyata (bukan secara virtual). Berdasarkan deskripsi di atas, maka pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang dimana terdapat guru dan siswa yang berhadapan langsung di suatu tempat pembelajaran. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) adalah pembelajaran yang mengatur dimana jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal dengan menerapkan protokol kesehatan.

Beberapa penelitian terkait pembelajaran tatap muka terbatas seperti yang telah dilakukan oleh Nevly W. P., dkk. (2021) mengungkapkan bahwa dengan persetujuan orang tua dari setiap siswa dalam diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), kompetensi pembelajaran bisa tercakup secara menyeluruh karena satuan pendidikan bisa melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Akan tetapi, pendapat lain seperti Ariga dan Evita (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mayoritas siswa kelas VI mengalami tingkat stres akademik dengan kategori sedang saat pembelajaran tatap muka secara terbatas. Dalam penelitian Mitra dkk. (2021) menyebutkan hasil belajar matematika pada subjek penelitiannya tidak mencapai kriteria. Hal ini mungkin terjadi karena terbatasnya jam pelajaran sehingga penjelasan mengenai mata pelajaran tersebut lebih dipadatkan. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa dapat dikatakan kurang berhasil memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, hal ini terjadi karena kurangnya jam pelajaran sehingga muatan materi dipadatkan dimana pokok bahasan hanya membahas poin-poin pentingnya saja.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) telah dibuka untuk tahun ajaran baru 2020/2021. Akan tetapi, pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini hanya diberlakukan untuk daerah yang termasuk dalam kategori zona hijau Covid-19. Sedangkan untuk zona merah, masih belum diizinkan untuk diberlakukannya kebijakan tersebut. Hal ini ditegaskan pada kebijakan pemerintah dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Pada Masa Pandemi Covid-19 di mana pelaksanaan pembelajaran tatap muka dapat diterapkan pada daerah zona kuning dengan ketentuan tingkat penyebaran Covid-19 sangat rendah. Dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas, keselamatan dan kesehatan semua satuan pendidikan harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian mengenai pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), sejauh ini belum banyak ditemukan di daerah gresik terutama pada lembaga pendidikan yang berada di daerah pedesaan. Selain itu, penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini juga masih terdapat kekurangan. Rata-rata penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) hanya difokuskan pada implementasi, keefektifan, dan perbandingan-perbandingan antara pembelajaran online dengan tatap muka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon siswa MTs. Assa'adah II Gresik terhadap pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) selama pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi serta dapat menjadi acuan dalam melakukan analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis respon siswa MTs. Assa'adah II Bungah Gresik terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) selama pandemi dari data yang diperoleh (Ariyanti dkk. 2017). Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur yang sifatnya induktif dimana alurnya diawali dengan

proses penjelasan hingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

Penelitian dilakukan di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik dikarenakan di sekolah tersebut menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sejak semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 hingga saat ini. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa – siswi MTs. Assa'adah II Bungah Gresik sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 127 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu angket (kuisisioner) dalam bentuk *google form* yang dibagikan secara online. Angket atau kuisisioner ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Prasetyaning, dkk, 2017). Angket respon diberikan kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas selama pandemi Covid-19 dengan cara meminta bantuan kepada wali kelas untuk membagikan angket tersebut kepada anak didiknya melalui *WhatsApp Group*. Angket yang diberikan komponennya terdiri atas identitas siswa, pertanyaan dan pernyataan terkait pembelajaran tatap muka terbatas sebanyak 12 butir. Pertanyaan terbuka sebanyak 2 butir dan 10 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil angket (kuisisioner) melalui *google form* terkait pembelajaran tatap muka terbatas di Mts. Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik memperoleh 127 responden. Responden tersebut saat ini sedang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang dimulai pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Data profil responden disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Data Responden

No.	Kelas	Jumlah Responden
1.	VII	61 siswa
2.	VIII	15 siswa
3.	IX	51 siswa

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahwa penyebaran responden berasal dari seluruh tingkatan kelas di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik yang meliputi 61 siswa dari kelas VII, 15 siswa dari kelas VIII dan 51 siswa dari kelas IX.

Berikut merupakan penjelasan terkait respon siswa terhadap pertanyaan dan pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

1. Apa yang kalian ketahui tentang pembelajaran tatap muka terbatas?

Hasil respon pada pertanyaan pertama terkait pengertian pembelajaran tatap muka terbatas menurut siswa ditanggapi oleh Robiatul Adawiyah dari kelas IX-A mewakili dari jawaban seluruh responden yang hampir sama yaitu memaparkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah suatu pembelajaran dengan pengurangan sistem jadwal masuk sekolah yang hanya memperbolehkan siswa masuk 50% saja dan mengurangi waktu jam pelajaran.

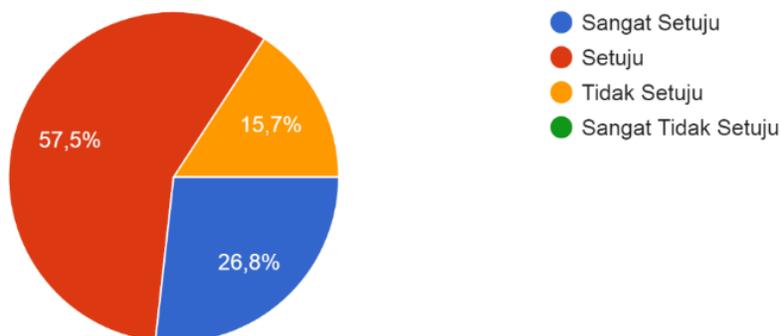
2. Bagaimana pendapat kalian tentang diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas saat ini?

Hasil respon tentang pendapat siswa terkait diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas saat ini, dari pertanyaan tersebut yang sifatnya terbuka memperoleh beberapa argumen, salah satunya tanggapan dari Naila Maghfiro dari kelas IX-E yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas menyenangkan walaupun dengan keterbatasan waktu. Selain itu, dia merasa jenuh dengan pembelajaran secara *online* (daring) karena mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih untuk memahami secara mandiri. Dwi Nabila Putri Rizkiyah dari kelas VIII-A juga memberikan tanggapan yang serupa bahwa dia membandingkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran secara *online* (daring) dikarenakan materi lebih mudah dipahami dan Dwi berharap pembelajaran kembali berjalan normal seperti dahulu kala.

3. Saya merasa senang dengan pembelajaran tatap muka terbatas

Persepsi siswa terkait pembelajaran tatap muka terbatas yang menyenangkan memberikan hasil bahwa sebagian besar merasa pembelajaran tersebut menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan data sebanyak 73 siswa (57,5%) menjawab setuju, 34 siswa (26,8%) menjawab sangat setuju, 20 siswa (15,7%) menjawab tidak setuju dan tidak ada

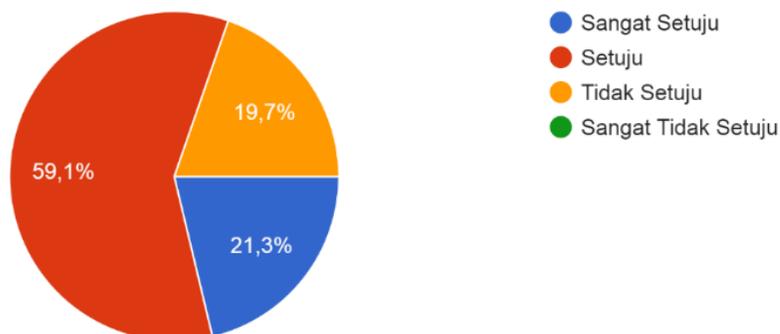
satupun siswa (0%) yang menjawab sangat tidak setuju. Data respon siswa terkait hal tersebut ditunjukkan melalui Gambar 1.



Gambar 1 Siswa merasa senang dengan pembelajaran tatap muka terbatas

4. Saya lebih bersemangat dalam pembelajaran tatap muka terbatas

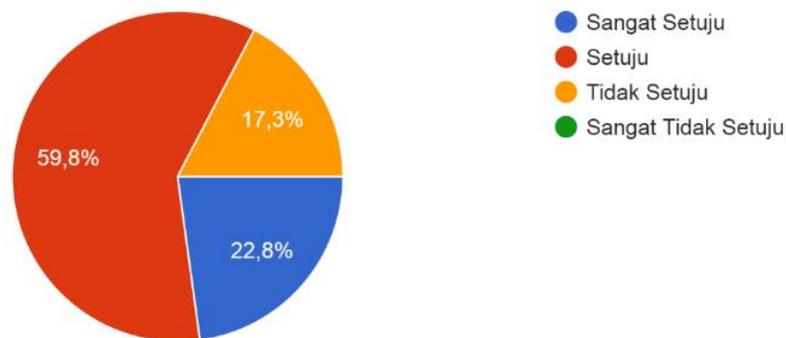
Respon yang diperoleh dari penelitian terkait semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas didapatkan hasil bahwa dari 127 responden, 75 siswa (59,1%) menjawab setuju, 27 siswa (21,3%) menjawab sangat setuju, 25 siswa (19,7%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada satupun siswa (0%) yang menjawab sangat tidak setuju. Data respon siswa terkait semangat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran tatap muka terbatas

5. Saya merasa nyaman dengan pembelajaran tatap muka terbatas

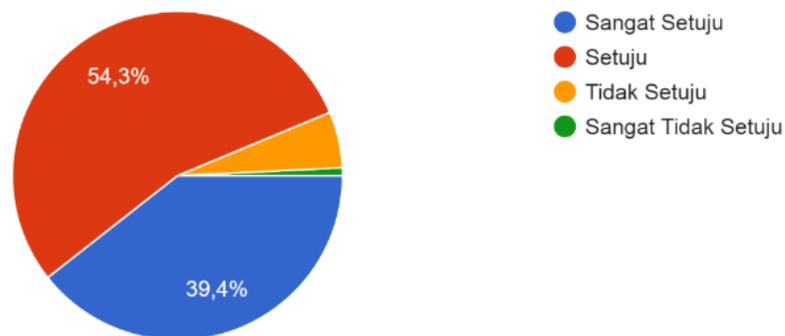
Respon siswa terkait pernyataan kenyamanan dalam pembelajaran tatap muka terbatas memperoleh tanggapan sebanyak 76 siswa (59,8%) menjawab setuju, 29 siswa (22,8%) menjawab sangat setuju, 22 siswa (17,3%) menjawab tidak setuju dan tidak ada satupun siswa (0%) yang menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut disajikan melalui Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3 Siswa merasa nyaman dengan pembelajaran tatap muka terbatas

6. Saya merasa materi mudah dipahami selama pembelajaran tatap muka terbatas daripada pembelajaran daring (*online*)

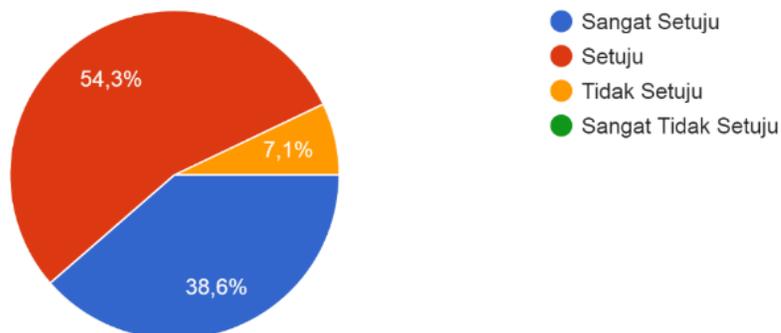
Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan hal yang baru bagi siswa ataupun guru. Hal tersebut berdampak pada pemahaman materi yang diterima oleh siswa dari penjelasan guru yang singkat. Akan tetapi, sebelum PTMT dilaksanakan, pembelajaran dalam jaringan (*daring*) juga telah dilalui oleh siswa. Pemahaman materi melalui pembelajaran tatap muka terbatas dianggap lebih mudah dimengerti oleh siswa dibandingkan ketika pembelajaran secara *daring*. Sebanyak 69 siswa (54,3%) menjawab setuju, 50 siswa (39,4%) menjawab sangat setuju, 7 siswa (5,5%) menjawab tidak setuju, dan 1 siswa (0,8%) menjawab sangat tidak Setuju. Data tersebut disajikan pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4 Siswa merasa materi mudah dipahami selama pembelajaran tatap muka terbatas daripada pembelajaran daring (*online*)

7. Saya merasa pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran daring (*online*)

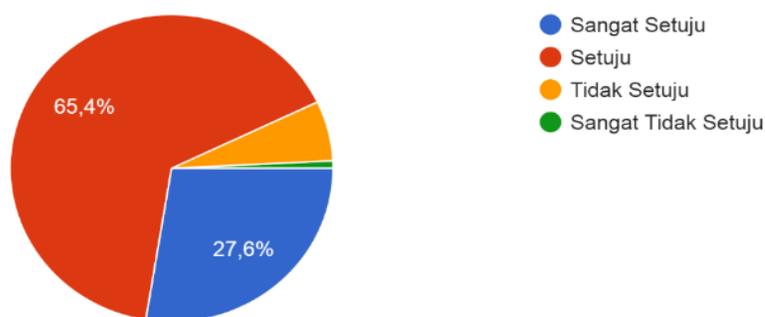
Respon siswa terkait kualitas pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik daripada pembelajaran daring (online) didapatkan hasil sebanyak 69 siswa (54,3%) menjawab setuju, 49 siswa (38,6%) menjawab sangat setuju, 9 siswa (7,1%) menjawab tidak setuju dan tidak ada satupun siswa (0%) yang menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5 Siswa merasa pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran daring (*online*)

8. Materi yang disampaikan guru melalui pembelajaran tatap muka terbatas sudah tersampaikan dengan baik dan maksimal

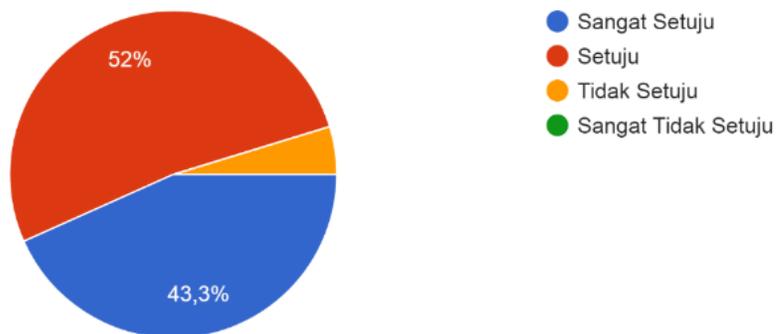
Respon siswa terhadap pernyataan diatas didapatkan hasil bahwa siswa yang menjawab setuju sebanyak 83 siswa (65,4%), sangat setuju sebanyak 35 siswa (27,6%), tidak setuju sebanyak 8 siswa (6,3%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa (0,8%). Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6 Siswa materi yang disampaikan guru melalui pembelajaran tatap muka terbatas sudah tersampaikan dengan baik dan maksimal

9. Saya lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman selama pembelajaran tatap muka terbatas

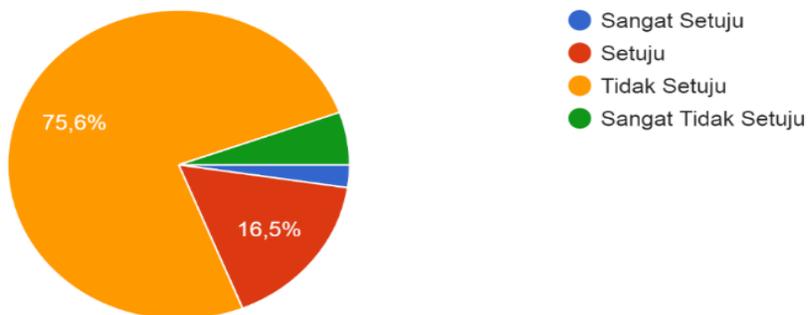
Kemudahan berinteraksi dan berkomunikasi antar guru dan teman selama pembelajaran tatap muka terbatas memperoleh tanggapan dari 127 responden, 66 siswa (52%) menjawab setuju, 55 siswa (43,3%) menjawab sangat setuju, 6 siswa (4,7%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada satupun siswa (0%) yang menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut disajikan pada Gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7 Siswa lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman selama pembelajaran tatap muka terbatas

10. Saya merasa kesulitan dalam pembelajaran tatap muka terbatas

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas juga tidak terlepas dari adanya kesulitan yang dihadapi oleh beberapa siswa dikarenakan pembelajaran yang tidak normal seperti biasanya. Akan tetapi, kesulitan – kesulitan tersebut tidak dialami oleh keseluruhan siswa. Pada pernyataan diatas sebanyak 96 siswa (75,6%) menjawab tidak mengalami kesulitan, 21 siswa (16,5%) mengalami kesulitan, 7 siswa (5,5%) tidak mengalami kesulitan sama sekali, dan 3 siswa (2,4%) banyak mengalami kesulitan. Data tersebut disajikan dalam Gambar 8 berikut ini.



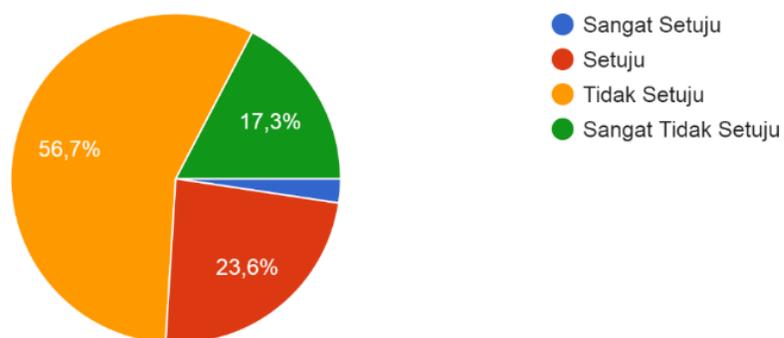
Gambar 8 Siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran tatap muka terbatas

Kesulitan yang dialami oleh sebagian siswa tersebut berasal karena, (1) Kegiatan diskusi dilakukan dengan menjaga jarak sehingga tidak bisa leluasa seperti biasanya, (2) Waktu yang terbatas membuat siswa tidak dapat bertanya tentang materi yang belum dipahami dengan

maksimal, dan (3) Penjelasan materi oleh guru belum lengkap akibat adanya pembatasan waktu.

11. Saya tidak setuju dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas

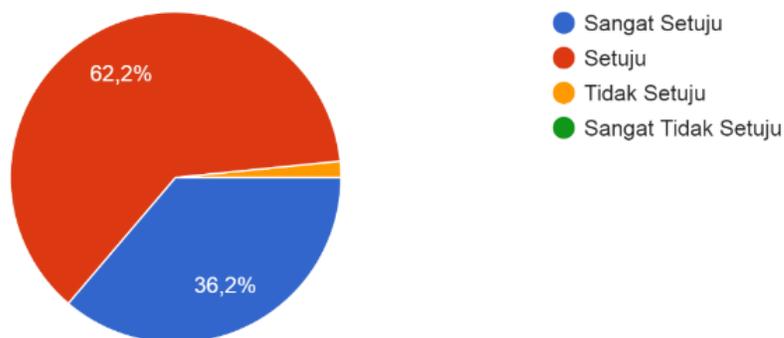
Respon siswa terkait pernyataan persetujuan dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas diperoleh hasil sebanyak 82 siswa (56,7%) tidak menyetujui, 38 siswa (23,6%) setuju, 22 siswa (17,3%) sangat menyetujui, dan 3 siswa (2,4%) sangat tidak menyetujui. Data terkait penjelasan diatas disajikan pada Gambar 9 dibawah ini.



Gambar 9 Siswa tidak setuju dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas

12. Pada saat penerapan tatap muka terbatas, saya tetap menerapkan protokol kesehatan selama pembelajaran

Pernyataan tentang penerapan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka terbatas mendapatkan respon siswa sebesar 79 siswa (62,2%) menjawab setuju, 46 siswa (36,2%) menjawab sangat setuju, 2 siswa (1,6%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada satupun siswa (0%) yang menjawab sangat tidak setuju. Data terkait penjelasan diatas disajikan pada Gambar 10 dibawah ini.



Gambar 10 Siswa tetap menerapkan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka terbatas

PEMBAHASAN

Dalam SKB Empat Menteri Mendagri Nomor 14 Tahun 2021 mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus 2019* (Covid-19) yang salah satu point pentingnya menjelaskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan 2 pilihan, yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka terbatas. Di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik sendiri melakukan pembelajaran tatap muka terbatas sejak awal semester gasal tahun ajaran 2021/2022 dikarenakan wilayah Jawa & Bali, khususnya Kabupaten Gresik telah memasuki kategori PPKM level 2 sehingga diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan yang tertuang dalam Mendagri No. 57 Tahun 2021 yaitu pembatasan kapasitas sebesar 50% dengan protokol kesehatan yang ketat selama proses belajar mengajar.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *face to face* dengan pembatasan kapasitas setengah dari keseluruhan jumlah siswa, sehingga siswa akan sekolah secara bergantian. Proses belajar mengajar juga dibatasi yaitu selama 2 (dua) jam pelajaran setiap hari dan dilaksanakan 2 (dua) hari dalam seminggu. Akan tetapi, pemberlakuan tersebut akan terus diamati seiring dengan kondisi dan perkembangan pandemi di lingkungan setempat.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang kembali dijalankan mendapatkan antusiasme positif dari siswa untuk dapat sekolah kembali walaupun dengan berbagai pembatasan. Sebelumnya, dengan adanya pembelajaran secara daring (*online*) membuat siswa merasa kurang bersemangat dan merasa cepat jenuh dalam belajar dikarenakan sistem pembelajarannya menggunakan *smartphone* dimana fokus mereka akan terganggu antara belajar dan bermain *game* dimana di dalam *smartphone* menawarkan berbagai aplikasi atau situs yang menarik. Selain itu, minimnya interaksi dengan teman atau guru yang juga merupakan salah satu faktor kurangnya semangat siswa untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nur Aisyah (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring diantaranya semangat siswa dalam melaksanakan belajar dari rumah yang kurang maksimal, fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar yang terbatas khususnya bagi siswa yang kurang mampu, minimnya kesadaran orang tua untuk mendampingi anak untuk belajar dan lain sebagainya. Oleh sebab itulah pembelajaran tatap muka terbatas dianggap lebih menyenangkan, semangat siswa juga ikut

meningkat dengan adanya motivasi dari teman – temannya secara langsung serta kenyamanan siswa untuk belajar juga lebih terjamin karena fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai.

Materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran tatap muka terbatas lebih mudah pahami dibandingkan dengan pembelajaran daring sebelumnya. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah responden yang menjawab setuju lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak setuju. Guru menyampaikan materi secara langsung di dalam kelas memudahkan siswa untuk bertanya atau menanggapi. Berbeda dengan pembelajaran daring, penyampaian materi melalui aplikasi secara online tidak jarang siswa hanya melewatkannya saja tanpa memperhatikan dengan jelas. Nicky & Putri (2020) dalam penelitiannya memaparkan bahwa adanya tugas yang terlalu banyak pada pembelajaran daring mengakibatkan pemahaman materi oleh siswa menjadi kurang sehingga dalam mengerjakan tugas juga kurang maksimal.

Kualitas pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik daripada pembelajaran daring. Pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh ketersediaan gadget, jaringan internet, dan kuota internet. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, dan akan menimbulkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Fikri Annur dan Ach. Maulidi (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akan lebih efektif daripada pembelajaran daring, hal ini dikarenakan banyak siswa yang mengikuti pembelajaran daring tidak benar-benar memperhatikan atau acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang disampaikan guru dan mengikuti pembelajaran secara daring tersebut hanya sebagai formalitas untuk mengisi kehadiran di absen. Menurut Nengrum (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan sekolah tatap muka terbatas terdapat kelebihan, salah satunya yaitu siswa lebih aktif dan antusias, serta guru untuk penyampaian materi dapat dilakukan dengan menyeluruh.

Materi yang disampaikan guru melalui pembelajaran tatap muka terbatas sudah tersampaikan dengan baik dan maksimal. Novita (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa untuk menjaga kompetensi siswa maka target pembelajarannya harus tercapai. Dan untuk mencapai target pembelajaran tersebut maka perlu ditunjang oleh beberapa faktor, seperti kesiapan sarana dan prasarana, bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan maksimal kepada siswa, bagaimana supaya siswa bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru dan dengan metode baru.

Apabila metode pembelajaran yang digunakan efektif tentu materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan maksimal kepada siswa sehingga kompetensi siswa tetap terjaga. Purwadi (2021) juga mengemukakan bahwa pada pembelajaran tatap muka terbatas dianggap mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tatap muka terbatas pembelajarannya dilakukan secara langsung bertemu dengan guru, maka materi yang disampaikan bisa dipahami dengan maksimal. Sedangkan pada saat pembelajaran daring (*online*) banyak guru yang hanya mengunggah materi dan siswauntut untuk memahami materi tersebut dengan mandiri. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran tatap muka terbatas daripada pembelajaran daring (*online*).

Hubungan antara guru dan siswa selama pembelajaran daring terhalang oleh jarak. Interaksi dan komunikasi hanya bisa dilakukan dalam jaringan saja. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka terbatas ini, guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi lagi meskipun tidak seperti normal biasanya. Dengan berkurangnya interaksi dan komunikasi maka siswa menjadi pasif dan akan mengakibatkan motivasi belajar mereka menurun (Dasrun & Noeraida, 2020). Dari hasil penelitian di atas, siswa merasa bahwa kemudahan berinteraksi dan berkomunikasi ketika pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik daripada saat pembelajaran daring.

Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan layaknya pembelajaran seperti dahulu, namun yang berbeda adalah adanya batasan dalam proses belajar mengajar. Mendikbud – Ristek, Nadiem Makarim menginginkan sekolah – sekolah untuk melakukan kembali pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring dikhawatirkan akan membuat hilangnya pengetahuan siswa (*learning loss*) (Ahmad, 2021). Akan tetapi, pembelajaran tatap muka terbatas juga tidak terlepas dari adanya kesulitan – kesulitan yang dialami oleh sebagian siswa. Kesulitan atau kendala yang dialami oleh siswa bukan lagi karena signal yang kurang mendukung, penguasaan aplikasi pendukung untuk proses belajar mengajar, dan komunikasi dengan guru yang minim membuat mereka sulit memahami materi jika bersumber dari buku saja (Nicky & Putri, 2020). Akan tetapi, siswa mengeluhkan selama pembelajaran di kelas dibatasi seperti interaksi antar teman yang tidak leluasa, alokasi waktu yang minim membuat siswa tidak bebas untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami serta materi yang disampaikan belum lengkap. Dalam rapat koordinasi nasional Satgas Penanganan Covid-19, Senin (7/6/2021) yang dirilis di YouTube

Pusdaplos BNPB, Ganip Warsito selaku Kepala Badan Nasional Penanggulangan (BNPB) dan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 menjelaskan bahwa untuk membuka kembali kegiatan tatap muka di sekolah ada 3 hal yang memang harus dibatasi yaitu, jumlah murid, durasi kegiatan pembelajaran, dan waktu pelaksanaan kegiatan PTM. Hal tersebut merupakan tantangan yang baru bagi guru agar dapat menyajikan materi dengan semaksimal mungkin dengan batasan waktu yang telah ditentukan.

Kebijakan pemerintah dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang diselenggarakannya pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, mendapat respon kurang baik bagi siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik. Dimana hal ini telah dibuktikan pada hasil penelitian bahwa 56,7% siswa tidak menyetujui adanya kebijakan ini, 23,6% setuju 17,3% sangat tidak setuju, dan 2,4% sangat setuju. Secara garis besar, siswa yang tidak setuju dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini dikarenakan berbagai alasan seperti pemberian tugas lebih banyak dari sebelumnya, keterbatasan pertemuan antara guru dan teman-teman terutamanya, kurangnya waktu sehingga pembelajaran kurang maksimal, dan yang banyak dijadikan alasan oleh siswa MTs. Assa'adah II Bungah Gresik adalah materi yang diajarkan kurang dipahami karena terbatasnya waktu. Hal ini seperti yang telah disebutkan oleh Mitra dkk. (2021) bahwa hasil belajar matematika pada subjek penelitiannya tidak mencapai kriteria. Hal ini mungkin terjadi karena terbatasnya jam pelajaran sehingga penjelasan mengenai mata pelajaran tersebut lebih dipadatkan. Sedangkan bagi siswa yang memilih menyetujui diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini dengan alasan bahwa mereka bisa bertemu secara langsung dengan guru dan teman guna menghilangkan rasa bosan yang diakibatkan adanya kebijakan pembelajaran online atau daring di rumah. Selain itu, penjelasan materi secara langsung oleh guru lebih bisa ditangkap siswa daripada penjelasan melalui pembelajaran daring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 74% siswa tidak setuju adanya pemberlakuan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan 26% siswa setuju adanya kebijakan ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,2% siswa menerapkan protokol kesehatan (prokes) dengan ketat, 36,2% menerapkan prokes dengan sangat ketat, 1,6% siswa kurang menerapkan protokol kesehatan, dan tidak ada satupun 0% siswa yang tidak menerapkan prokes.

Secara garis besar, siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik telah menerapkan protokol kesehatan (prokes) selama proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) karena hal ini dibuktikan dengan 98,4% siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik menerapkan prokes dengan ketat. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang diselenggarakannya pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik proses pembelajarannya diterapkan dengan cara bersesi yaitu jadwal masuk sekolah dilakukan secara bertahap. Misalnya pada hari senin kelas 9A jadwalnya masuk sekolah secara tatap muka sedangkan kelas 9B secara daring, kemudian hari berikutnya kelas 9B yang melakukan pembelajaran tatap muka, sedangkan 9A secara daring. Dari banyaknya siswa yang sudah menerapkan prokes, akan tetapi terdapat juga siswa yang kurang menerapkan prokes dengan ketat sebanyak 1,6% siswa berdasarkan hasil penelitian. Hal ini yang harus menjadi perhatian pihak sekolah untuk menghindari adanya penyebaran Covid-19 sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) memperoleh respon positif dari siswa dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas dianggap mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar, menjamin kenyamanan siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan guru dengan baik dan maksimal, memperbaiki kualitas pembelajaran, mempermudah interaksi antar guru atau teman, dan meminimalisir kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dikaitkan oleh siswa dengan pembelajaran yang sebelumnya mereka dapatkan yaitu pembelajaran daring. Siswa juga sangat antusias terhadap kebijakan ini dibuktikan dengan respon siswa sebanyak 82 siswa menjawab tidak setuju apabila tidak diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan siswa sudah mulai jenuh dan lelah dengan pembelajaran daring. Pemberlakuan kebijakan ini juga menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah agar kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana dengan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*. 1(1), 131-146.
- Ahmad, Arfah. (2021, Oktober 26). Nadiem: PJJ Ciptakan Learning Loss Terbesar Dalam Sejarah RI. *news.detik.com*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5782477/nadiem-pjj-ciptakan-learning-loss-terbesar-dalam-sejarah-ri>
- Annur, F. & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat. *Jurnal of Islamic Education*. 5(1), 17-36.
- Dasrun, H., & Noeraida. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*. 3 (2). <https://doi.org/10.32534/jike.v3i2.1017>
- Fitria, C. (2021, Juni 08). Satgas: Pembelajaran Tatap Muka Hanya Boleh 2 Hari Dalam Seminggu *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/08/06224681/satgas-pembelajaran-tatap-muka-hanya-boleh-2-hari-dalam-seminggu?page=all> diakses pada 11 Desember 2021.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/November/salinan-inmendagri-no-57-tahun-2021-tentang-ppkm-level-3-level-2-dan-level-1-covid-2019-di-wilayah-jawa-dan-bali.pdf> diakses pada 11 Desember 2021.
- Jena, P. K. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on education in India. *International journal of current research (IJCR)*, 12.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/5baf1873d5766d3> diakses pada 05 Desember 2021.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/surat-edaran-penyelenggaraan-pembelajaran-tatap-muka-tahun-akademik-20212022> diakses pada 05 Desember 2021.

- Meriana, T. & Tambunan, W. (2021). Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka di TKK Kanaan Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10(1). 2-12.
- Nicky, D., & Putri, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 3(6). <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.p%25p>
- Nur, Aisyah. (2021). Dinamika Pembelajaran Daring Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) Pada PAUD Miftahul Ulum Saat Pandemi Covid 19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*. 8 (1).
- Prasetyaning, A., Joko, W., & Jekti, P. (2017). Analisis Respon Siswa Terhadap Model *Pairs, Investigation and Communication* (PIC) Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains*. 2(1). 9-15.
- Salinan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 23 425/ A5 /aK. Ol. 0 4/ 202L tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/2b7a3531e4b5551> diakses pada 12 Desember 2021.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*. 2(2).
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19> diakses pada 05 Desember 2021.
- Sutatnto, P. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. <https://sma.kemdikbud.go.id> diakses pada 10 Desember 2021.
- Tanuwijaya, N. & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10(2), 81-90.